

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN DIRI DAN
KEMANDIRIAN PADA LANSIA : LITERATUR REVIEW**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT WITH SELF-ACCEPTANCE
AND INDEPENDENCE IN THE ELDERLY: A LITERATURE REVIEW***

Novie Ismawati¹, Dya Sustrami², Puji Hastuti³, Hidayatus Syadiah⁴

¹ Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan (STIKES Hang Tuah Surabaya)

^{2, 3, 4} Dosen Pengajar Prodi S1 Keperawatan (STIKES Hang Tuah Surabaya)

Email : dyastaufan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Lanjut usia merupakan seseorang yang memasuki usia diatas 60 tahun lebih. Lanjut usia dapat ditandai dengan perubahan fisiknya antara lain rambut yang tipis dan memutih, gigi yang ompong, pendengaran menurun, penglihatan menurun dan kulit yang keriput atau kendor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri dan kemandirian pada lansia. **Metode:** Desain Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kepustakaan atau literatur review. Populasi penelitian adalah lansia yang berusia diatas 60 tahun. Pencarian artikel jurnal menggunakan keyword Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia maupun dikombinasi dengan *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT). Didapatkan total jurnal sebanyak 100, kemudian dilakukan klasifikasi sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 11 jurnal. **Hasil:** Hasil temuan yang sudah dilakukan analisa oleh peneliti secara keseluruhan dirumuskan bahwa “Ada hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri” dan “Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kemandirian lansia”. Selain itu, yang mempengaruhi konsep diri, penerimaan diri dan kemandirian lansia yaitu Stres, depresi, dukungan sosial, dukungan keluarga hasilnya memiliki hubungan yang signifikan. **Kesimpulan:** Konsep diri dan penerimaan diri yang positif dan negatif dipengaruhi oleh adanya depresi, tidak adanya dukungan keluarga dan sosial. Lansia yang mengalami ketergantungan disebabkan oleh adanya depresi dan kecemasan yang dialami, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang telah ditelaah oleh peneliti bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan.

Kata Kunci : Konsep Diri, Penerimaan Diri, Kemandirian, Lansia.

ABSTRACT

Background: Elderly is someone who is entering the age above 60 years. Elderly can be characterized by physical changes including thin and gray hair, toothless teeth, decreased hearing, decreased vision and wrinkled or sagging skin. This study aims to determine the relationship between self-concept and self-acceptance and independence in the elderly. **Method:** This research design is a study using the literature method or literature review. The study population was the elderly aged over 60 years. Search for journal articles using the keywords English and Indonesian as well as in combination with the boolean operator (AND, OR NOT or AND NOT). A total of 100 journals were obtained, then classification according to the inclusion criteria were 11 journals. **Results:** The findings that have been analyzed by researchers as a whole are formulated that "There is a relationship between self-concept and self-acceptance" and "There is no relationship between self-concept and the independence of the elderly". In addition, those that affect self-concept, self-acceptance and independence of the elderly, namely responses, social support, family support, have a significant relationship. **Conclusion:** Self-concept and positive and negative self-acceptance from the family, there is depression, there is no social support and support. Elderly who experience dependence caused by damage and debilitating damage, this is proven by research that has been reviewed by researchers that there is a very significant relationship.

Keyword : Self Concept, Self Acceptance, Independence, Elderly.

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan seseorang yang memasuki usia diatas 60 tahun lebih, pada masa ini seorang individu mengalami banyak perubahan di antaranya perubahan fisik maupun psikisnya. Perubahan kesehatan fisiknya semakin terlihat akibat dari proses menua. Lanjut usia dapat ditandai dengan perubahan fisiknya antara lain rambut yang tipis dan memutih, gigi yang ompong, pendengaran menurun, penglihatan menurun dan kulit yang keriput atau kendur. Kekuatan dan ketangkasan fisik semakin berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh, mudah patah, lambat untuk diperbaiki kembali dan sistem kekebalan tubuh melemah sehingga lansia rentan terkena penyakit (Desmita,2015 dalam Marni dan Yuniawati,2015). Perubahan yang dialami lansia merupakan yang sangat dapat terlihat seperti perubahan psikis dan sosial, sehingga proses interaksi yang dilakukan oleh lansia dengan teman sebayanya dapat menimbulkan stressor yang akan dialaminya.

Proporsi jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun dalam populasi dunia dari data WHO tahun 2012,semakin meningkat dari 800 juta penduduk menjadi 2 milyar atau mengalami lonjakan 10 % menjadi 22% (Fitriana, 2013 dalam Ulfa, 2018). Di Indonesia diperkirakan pada tahun 2020 jumlah penduduk lansia sekitar 12% dan tahun 2025 sekitar 28% (Kemenkes, 2014 dalam Suryani1 ulfa, 2018). Di Jawa Timur jumlah lansia pada tahun 2012 mencapai sekitar 2,7 jiwa atau 9,36 % (BPS Jawa Timur, 2012 dalam Kusfitadewi *et al.*, 2016). Diprediksikan bahwa pada tahun 2020 jumlah lansia se-Surabaya sekitar 266.055 jiwa (BPS kota Surabaya, 2019).

Bertambahnya umur pada lanjut usia akan berbanding lurus dengan tingkat ketergantungannya terhadap orang lain. Ketergantungan lansia disebabkan oleh suatu kondisi lansia yang megalami penurunan fisik dan psikis (Ulfa, 2018). Selain itu, perubahan yang terjadi pada lansia adalah perubahan pada psikologisnya salah satunya konsep diri lansia menurun. Penurunan konsep diri lansia dapat mempengaruhi pola pemikiran terhadap perilakunya. Lansia yang memiliki konsep diri yang negatif dapat mempengaruhi penerimaan diri yang dimilikinya, sehingga lansia tersebut sangat sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Lanjut usia perlu menyadari perubahan - perubahan yang terjadi secara fisik maupun psikologisnya. Adanya banyak perubahan yang dialami pada masa tua ini, lansia dapat berfikir positif terhadap perubahan yang dialami karena dapat mempengaruhi penerimaan dirinya dan kemandirian sebagai lanjut usia. Selain itu,

dalam kegiatan - kegiatan sehari-harinya khususnya dalam kegiatan pertemuan antara lansia diharapkan kepada tenaga medis yang ada untuk memberikan motivasi agar dapat meningkatkan seseorang individu dalam cara pola pikirnya positif, dengan cara pola fikir yang positif juga meningkatkan penerimaan dirinya dan kemandirian dengan melakukan aktivitas sehari-hari.

METODE

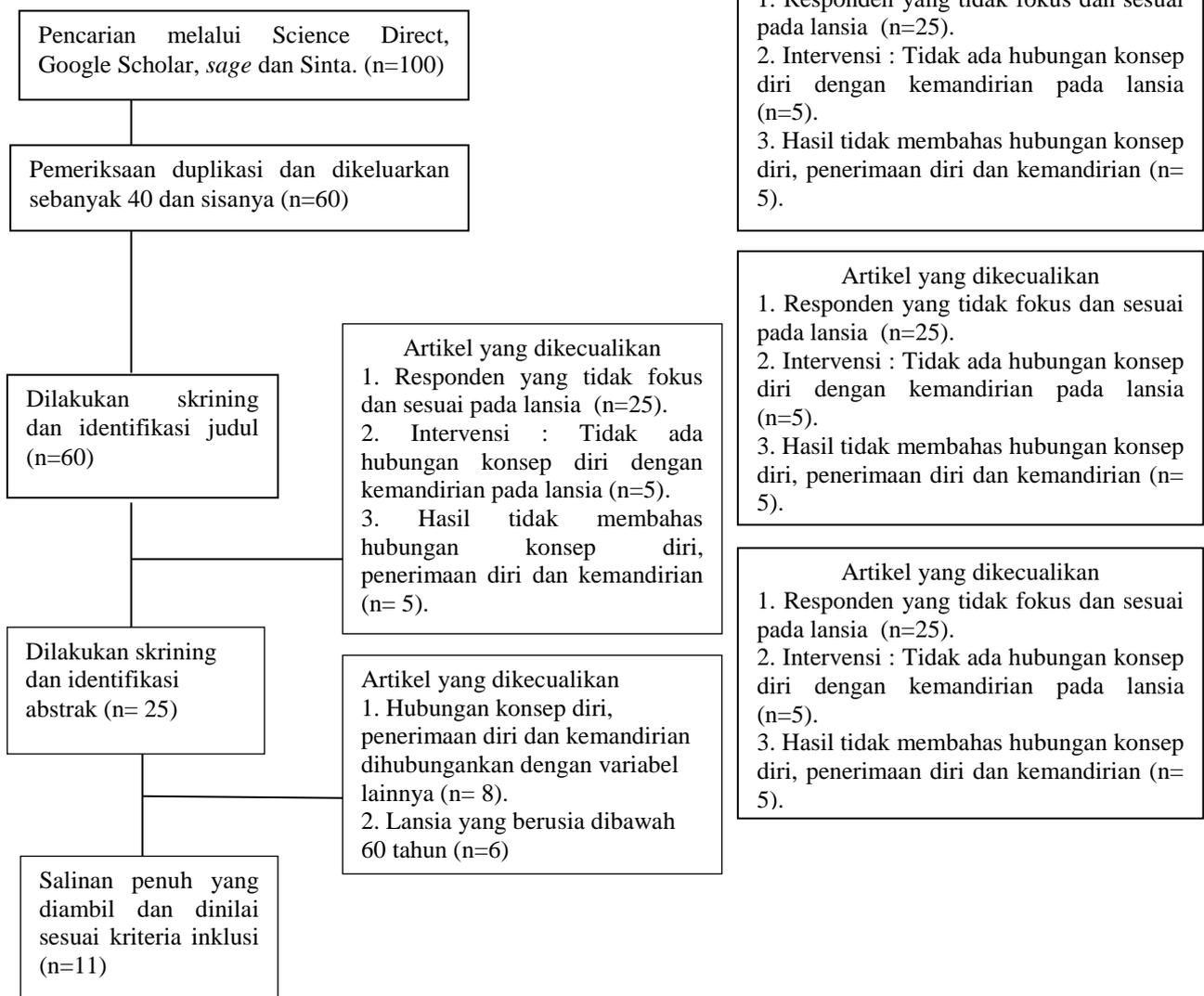
Pencarian artikel dalam *literatur review* ini menggunakan beberapa database pencarian antara lain *Science Direct, Google Scholar, Sinta dan Sage*. Jurnal yang digunakan pada *literatur review* dibatasi mulai tahun 2010-2020, waktu yang digunakan untuk pencarian jurnal selama 3 minggu.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian melalui literatur review melalui *Science Direct, Google Scholar, Sinta dan Sage*. Peneliti menemukan 100 jurnal yang sesuai dengan kata kunci dengan menggunakan *Boolean Operator* tersebut. Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian dilakukan pemeriksaan duplikasi dan didapatkan 40 artikel yang sama sehingga dikeluarkan dan tersisa 60 artikel. Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul didapatkan (n= 60), Abstrak (n= 25), dan artikel full text sebanyak (n=11) yang disesuaikan dengan tema *literatur review*.

Assesment yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan kriteria eksklusi didapatkan hasil sebanyak 11 artikel yang dipergunakan dalam *literatur review*. Sebelas jurnal tersebut kemudian dicermati dan dilakukan *Critical appraisal*. Kemudian dilakukan *Literatur review* sesuai dengan hasil *Critical Appraisal*.

Gambar 1. Hasil seleksi artikel studi :



Sebelas artikel yang memenuhi kriteria inklusi terbagi menjadi empat sub pembahasan berdasarkan topik *literatur review* yaitu terkait hubungan konsep diri dengan penerimaan diri sebanyak satu studi, konsep diri dengan kemandirian sebanyak satu studi, Konsep diri, Penerimaan diri dan kemandirian dihubungkan dengan keterkaitannya antara stres, depresi, dukungan sosial, tingkat kecemasan, dukungan emosional keluarga sebanyak lima studi maupun perlakuan untuk meningkatkan konsep diri, penerimaan diri dan kemandirian sebanyak tiga studi. Kemandirian dengan komunikasi sosial sebanyak satu studi.

PEMBAHASAN

a. Konsep Diri

Lansia yang mengalami konsep diri negatif maupun positif disebabkan oleh masalah psikologis lainnya yaitu depresi. Seorang yang mengalami depresi semakin berat akan memiliki persepsi yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Yusriana dkk (2019) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin” dengan jumlah responden sebanyak 52 orang. Prosedur yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian *Cross-sectional*. Hasil uji chi-square didapatkan nilai p value sebesar 0,008 artinya adanya hubungan konsep diri dengan kejadian depresi pada lansia. Kesimpulannya lansia yang mengalami depresi berat/sedang banyak ditemukan pada lansia yang memiliki konsep diri negatif dibandingkan lansia yang memiliki konsep diri positif.

Sebuah artikel atau jurnal mencoba untuk melakukan penelitian dengan meningkatkan harga diri individu dengan menggunakan baterai test dan catatan fisik dan memiliki hasil yang sangat berpengaruh karena aktivitas fisik dilakukan secara teratur dan kostan memiliki efek positif pada komponen yang berkaitan dengan harga diri dan persepsi diri fisik lansia, ketika individu tetap aktif secara fisik dapat menghadirkan tingkat penerimaan dan harga diri yang lebih baik penelitian ini dilakukan Pablo jodra, Jose Luis Mate-Munoz dan Raul Dominguez (2018).

b. Penerimaan Diri

Seorang individu yang berusia diatas 60 tahun mengalami banyak perubahan yang dialami salah satunya psikologis. Di usia tua ini individu ingin menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman sebayanya, dengan adanya masalah pada psikologisnya membuat seorang individu tidak dapat beradaptasi pada lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Marni dan Rudy Yuniawati (2015) penelitian tentang “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta” jumlah responden sebanyak 45 orang yang diberikan Kuesioner. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan *Purposive Sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu *Cross-sectional*. Hasil yang didapatkan bahwa lansia yang memiliki penerimaan diri rendah sebanyak 13,3%, sedang sebanyak 68,9% dan tinggi sebanyak 17,8% selain itu, lansia yang memiliki dukungan sosial rendah sebanyak 8,9%, sedang sebanyak 77,8% dan tinggi

sebanyak 13,3%. Hasil analisis product moment yaitu (r) sebesar 0,0604 dan F sebesar 23,764 dengan taraf signifikan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan sangat signifikan. Kesimpulannya adanya hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri lansia di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan Liliyanti M L Sangian dkk (2017) bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan penerimaan diri lansia. Sampel yang digunakan sebanyak 70 responden. Metode yang digunakan yaitu Cross-sectional. Hasil yang didapatkan sebagian besar responden menunjukkan dukungan emosional keluarga yang baik dengan jumlah 33 responden (55%) dan sebagian kecil responden menunjukkan dukungan emosional keluarga yang kurang sebanyak 27 responden (45%) selain itu, sebagian besar responden menunjukkan penerimaan diri yang cukup sebanyak 36 responden (60%) dan sebagian kecil responden menunjukkan penerimaan diri kurang sebanyak 7 responden (28,3%).

c. Kemandirian

Lansia memiliki ketergantungan diakibatkan oleh adanya masalah psikologis yaitu depresi, kecemasan dan komunikasi sosial. Hal tersebut, dikarenakan lansia mengalami banyak penurunan pada fisiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arlien J. Manoppo (2017) bahwa adanya hubungan signifikan antara Tingkat Kemandirian dan Status depresi pada lansia. Sampel yang digunakan sebanyak 73 responden. Metode yang digunakan yaitu *Cross-sectional*. Hasil yang didapatkan lansia yang mengalami mandiri sebanyak 46 orang (63,0%) dan tidak mandiri sebanyak 27 orang (37,0%). Selain itu, lansia yang mengalami depresi berat sebanyak 17 orang (23,3%), depresi sedang sebanyak 20 orang (27,4%), depresi ringan sebanyak 15 orang (20,5%) dan tidak mengalami depresi sebanyak 21 orang (28,8%). Hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dan status depresi pada lansia di Panti Werdha Bethania Lambean Senja Cerah Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Lestari, Titin Andri Wihastuti dan Betty Febrianti Rahayu (2013) dengan Judul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Kemandirian *Activities Of Daily Living* (ADL) Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha” metode penelitian ini menggunakan *Cross-sectional*. Hasil yang didapatkan sebagian besar lansia yang mengalami kecemasan 51 orang (60,7%) dan lansia yang mengalami

ketergantungan sebanyak 55 orang (63,5%). Kesimpulannya adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kemandirian pada lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Angelina Travassos De Queiroz dkk (2018) judul penelitian “Social Communication and Functional Independence Of The Elderly In a Community Assisted By The Family Health Strategy” metode penelitian ini menggunakan *Cross-sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 123 responden. Hasil yang didapatkan lansia yang mengalami ketergantungan sebanyak 79 orang (64,20%) dan mandiri sebanyak 44 orang (35,80%). Selain itu, sebagian besar lansia yang mengalami ketergantungan memiliki komunikasi sosial tidak cukup. Kesimpulannya lansia yang memiliki komunikasi yang tidak memadai akan menunjukkan ketergantungan.

d. Hubungan Konsep diri dengan Penerimaan Diri

Penelitian Thoah, Kirnantoro (2014) penelitian tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta” jumlah responden sebanyak 68 orang yang diberikan Kuesioner. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu *Cross-sectional*. Hasil yang didapatkan bahwa lansia yang memiliki konsep diri positif sebanyak 54 orang dan konsep diri negatif 14 orang sedangkan yang memiliki penerimaan diri tinggi sebanyak 28 orang, sedang 34 orang dan rendah 6 orang. Kesimpulannya adanya hubungan yang positif antara konsep diri dengan penerimaan diri pada lansia

e. Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian

Penelitian Ridlawati Romadlani, Tri Nurhidayati dan Agustin Syamsianah (2013) dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga dan Kemandirian Lansia dengan Konsep Diri Lansia Di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” dengan jumlah responden sebanyak 57 orang setiap individu diberikan kuesioner.. Hasil yang didapatkan yaitu adanya hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan konsep diri dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan konsep diri lansia.

KESIMPULAN

Jurnal yang telah ditelaah menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara Konsep Diri dengan Penerimaan Diri lansia, semakin positif konsep diri lansia semakin baik pula penerimaan terhadap dirinya. Jurnal lainnya menunjukkan bahwa

tidak adanya hubungan antara konsep diri dan kemandirian pada lansia, sehingga untuk meningkatkan konsep diri lansia harus adanya dukungan dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusfitadewi, R. Y. *et al.* (2016) 'Konsep Diri Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Werdha Atas Keputusan Sendiri (Studi pada Lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia Jember) Self Concept of Elderly Who Live in Nursing Home with Own Decision of Elderly Social Service Jem', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp.2.
- Marni, Ani & Yuniawati, R. (2015) 'Hubungan Antara Dukungan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta', *Jurnal Psikologi* , 3 , pp. 1–2.
- Revananda, T. (2015) 'Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta', *Jurnal Keperawatan* , p. 1.
- Suryani, Ulfa. (2018) 'Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari-hari Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman', *Jurnal Keperawatan*, 3 (1), pp. 89–98.
- Romadlani R., Nurhidayati T., dan Syamsianah, A. (2013) 'Hubungan Dukungan Keluarga dan Kemandirian Lansia dengan Konsep Diri Lansia Di Kelurahan Bambangkerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang', *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1, pp. 18-23.
- Coutinho, Angelina Travassos De Queiroz, dkk. (2018) 'Social Communication And Functional Independence Of The Elderly In a Community Assisted By The Family Health Strategy', *Speech, Language, Hearing Sciences And Education Journal*, 3, pp. 363-372.
- Manoppo, J. Arlien. (2017) 'Tingkat Kemandirian Dan Status Depresi Lansia Di Panti Werdha Bethania Lembean dan Balai Penyantuan Lansia Senja Cerah Manado', *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 3, pp. 79-89.
- Jodra Pablo., Mate-Monoz Jose Luiz., and Dominguez Raul. (2019) 'Perception of Health, Self-Esteem and Physical Self-Concept in Elderly Persons Based on Their Physical Activity', *Journal Of Sport Psychology*, 28, pp. 127-134.
- Sangian, M Liliyanti, Wowling Ferdinand, dan Malara Reginus. (2017) 'Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Desa Watutumou III', *Jurnal Keperawatan*, 5, pp. 1-8.
- Lestari, Retno, Wihastuti Andri Titin, dan Rahayu Berty Febrianti. (2013) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Kemandirian *Activities Of Daily Living* (ADL) Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha', *Jurnal Keperawatan*, 1, pp. 128-134.
- BPS Kota Surabaya. (2019). *Proyeksi Penduduk Kota Surabaya Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Tahun 2020*, <https://surabayakota.bps.go.id>, diakses tanggal 08 Februari 2020 jam 20.38 WIB